

IV KESIMPULAN

Pengembangan denah rumah tipe 50/150 di Perumnas Minomartani dilandasi beberapa kebutuhan dasar hidup manusia seperti pergaulan sosial, privacy dan aktualisasi diri yang dalam bahasa arsitekturalnya disebut sebagai pembentukan ruang persahabatan, ruang pribadi dan status pribadi.

Pelaksanaan pengembangan denah rumah ini mempunyai empat cara yaitu : pengembangan kualitas rumah, mengganti bahan bangunan dan atau memperbaiki mutu pengerjaannya. Kedua pengembangan komponen ruang yang ada yaitu penggeseran, pembongkaran atau penambahan dinding. Subtitusi ruang adalah cara pengembangan ketiga yaitu menyusun kembali organisasi ruang denah lama dengan mensubtitusikan fungsi lama yang sudah tertentu ke fungsi baru yang sesuai dengan kebutuhan tanpa merubah struktur bangunan. Keempat menambah ruang, yaitu penambahan ruang-ruang baru di luar bangunan yang telah ada.

Dalam perwujudannya pengembangan denah rumah tipe ini ditemukan empat pola tetap. Pertama adalah pola arah pengembangan ada dua arah vertikal dan horizontal. Pengembangan horizontal lebih banyak dilakukan dengan arah ke samping, muka dan belakang, arah pengembangan ini banyak dilakukan karena biaya lebih murah dan pekerjaan

konstruksinya lebih sederhana. Pola yang kedua adalah luas area pengembangan. Dengan mengambil patokan prosentase luas lahan terdapat keseimbangan jumlah antara yang mengembangkan 25 % > luas lahan dan 45 % > luas lahan. Luas pengembangan ini ternyata sudah melebihi batas standar luas bangunan 60 % dari lahan. Pola pengembangan Fungsi merupakan pola ketiga yang dimaksud di sini adalah ruang-ruang untuk fungsi apa saja yang dikembangkan ada delapan fungsi yang teramati. Dari analisis disimpulkan bahwa pengembangan fungsi ini terjadi karena standar fungsi yang telah ada pada bangunan awal dianggap tidak memenuhi kebutuhan. Kedua adanya kebutuhan akan fungsi tertentu yang memang belum tersedia pada bangunan awal. Pola yang keempat atau terakhir Pola sirkulasi, pola sirkulasi yang terbentuk cenderung monotone yaitu sirkulasi liniair dengan membentuk huruf U. Pola monotone ini terjadi karena dua alasan sempitnya bangunan dan ruang huninya sehingga pola sirkulasi inilah satu-satunya yang efektif. Alasan kedua adalah karena keawaman pemilik rumah terhadap prinsip-prinsip rancangan arsitektur interior sehingga pola yang tercipta adalah pola yang tanpa variasi.